

## PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT-ALPUKAT 2021

### HIGHLIGHT

<b>Rencana:</b> Pemberdayaan petani Alpukat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Alpukat Malino agar berorientasi pasar, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani Alpukat.	<b>SCOPE</b> 	<b>Realisasi:</b> Pemberdayaan petani Alpukat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Alpukat Malino agar berorientasi pasar, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani Alpukat.
<b>Rencana:</b> Februari - Desember 2021	<b>JADWAL</b> 	<b>Realisasi:</b> Juli - Desember 2021
<b>Rencana:</b> Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulsel	<b>LOKASI</b> 	<b>Realisasi :</b> Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulsel
<b>Rencana:</b> Rp. 199.640.000,-	<b>BUDGET</b> 	<b>Realisasi:</b> Rp. 131.800.000,-
<b>Rencana:</b> 1.Pengadaan & distribusi 1.000 bibit Alpukat Varietas Unggul. 2.Persiapan lahan & pelatihan penanaman 3.Pembenihan Mandiri & Pembuatan Rumah Pembenihan. 4.Pembuatan Pupuk Agen Hayati 5.Pemeliharaan & Pemberantasan Hama & Penyakit.	<b>OUTPUT</b> 	<b>Realisasi :</b> 1.Pengadaan & distribusi 1.000 bibit Alpukat Varietas Unggul. 2.Persiapan lahan & pelatihan penanaman 3.Pembenihan Mandiri & Pembuatan Rumah Pembenihan. 4.Pembuatan Pupuk Agen Hayati
<b>Rencana:</b> 1. 1.000 bibit Alpukat Varietas Unggul diadakan & didistribusikan untuk 17 orang petani binaan 2. 17 orang petani binaan mampu menyiapkan lahan & menanam bibit Pohon Alpukat dengan benar sesuai standar GAP 3. 17 orang petani mampu melakukan pembenihan mandiri & mampu membuat Rumah Pembenihan 4. 17 orang petani mampu membuat Pupuk Agen Hayati 5. 17 orang petani mampu memelihara & memberantas hama & penyakit pada Pohon Alpukat	<b>OUTCOME</b> 	<b>Realisasi:</b> 1. 1.000 bibit Alpukat Varietas Unggul diadakan & didistribusikan untuk 17 orang petani binaan 2. 17 orang petani binaan mampu menyiapkan lahan & menanam bibit Pohon Alpukat dengan benar sesuai standar GAP 3. 17 orang petani mampu melakukan pembenihan mandiri & mampu membuat Rumah Pembenihan 4. 17 orang petani mampu membuat Pupuk Agen Hayati

## **Latar Belakang & Issue**

Terpilihnya komuditi Alpukat Malino dari Kabupaten Gowa sebagai pilihan komuditi pemberdayaan ekonomi Yayasan Hadji Kalla di tahun 2021 karena adanya data dan informasi yang menjelaskan bahwa, kuantitas dan kualitas produksi Buah Alpukat Malino yang selama ini menjadi salah satu komuditi andalan di Sulawesi Selatan, mengalami penurunan yang signifikan.

Hal ini terlihat dari data produksi Alpukat Malino di tahun 2018 sebesar 666,5 ton/tahun kemudian di tahun 2019 menurun drastis menjadi 96,6 ton/tahun hingga tahun 2020 kembali naik menjadi 275 ton/tahun.

Begini pula dengan harga jual yang berlaku di pasaran. Harga jual Alpukat Malino hanya sekitar Rp.15.000,-/kg lebih rendah jika dibandingkan dengan Alpukat dari Merauke atau Pulau Jawa yang dipatok dengan harga Rp.25.000,-/kg.

Salah satu indikasi penyebabnya adalah bibit Alpukat yang dibudidayakan di Sulsel pada umumnya dan di Malino (Kabupaten Gowa) pada khususnya adalah Alpukat varietas bukan unggul, yang bibitnya didapatkan petani secara turun temurun.

Untuk itulah Yayasan Hadji Kalla merasa perlu melaksanakan program pemberdayaan petani Alpukat agar kualitas dan kuantitas produksi mereka dapat meningkat sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan Petani Alpukat.

## **Target Program**

Adalah peningkatan kapabilitas petani Alpukat Malino di Kabupaten Gowa sehingga dapat mengembangkan hasil budidaya & produksi Alpukat khas Malino Sulawesi Selatan.

Di samping itu ditargetkan pula akan tersedianya 1.000 bibit Pohon Alpukat varietas unggul yang merupakan hasil pemberian mandiri yang dilakukan oleh Kelompok Tani Parang Tajjuru dari Malino (Poktan binaan 1 ) untuk dibagikan ke kelompok tani binaan baru YHK di wilayah lain di Sulawesi Selatan.

Dan manfaat jangka panjang yang akan dicapai adalah tersedianya 2 (dua) lokasi sumber bibit dan pemberian mandiri di Sulawesi Selatan sehingga para petani Alpukat di Provinsi ini tidak perlu lagi membeli bibit Pohon Alpukat varietas unggul di Pulau Jawa. Di samping itu akan meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan petani Alpukat dari hasil peningkatan kualitas dan kuantitas produksi Alpukat mereka.

## **Implementasi Program**

Dari 5 jenis pelatihan yang direncanakan akan diimplementasikan sesuai output program ini, ada 1 kegiatan pelatihan yang tidak dapat dilaksanakan yakni kegiatan Pelatihan Pemeliharaan & Penanggulangan Hama & Penyakit. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu implementasi di akhir tahun serta ukuran dan usia bibit pohon yang tersedia belum mencukupi dan belum saatnya untuk dipangkas walaupun untuk tujuan pemeliharaan. Budget implementasi kegiatan yang ke-5 ini akan dikembalikan ke YHK (alokasi budget tidak terpakai) dan akan dilakukan pembudgetan ulang di penyusunan perencanaan budget program tahun 2022.

Budget yang direncanakan untuk digunakan dalam implementasi program, jumlah nominalnya lebih kecil dari nominal realisasi. Yakni Rp. 199.640.000,-, yang direncanakan namun yang habis terpakai adalah Rp. 131.800.000,-. Hal ini disebabkan oleh kesalahan Team Balitbu yang keliru memprediksikan besaran nominal budget yang dibutuhkan untuk implementasi program.

### **Pencapaian**

Dari 1.000 bibit Pohon Alpukat yang dibeli dari penangkaran bibit di Kota Semarang, yang diterima sebanyak 1.012 bibit pohon, namun hingga selesai penanaman secara keseluruhan diperoleh kondisi di lapangan, 4 pohon bibit Alpukat mati dan 3 pohon bibit Alpukat dimakan hama babi hutan. Total yang telah tertanam dan dibudidayakan hingga saat ini adalah 1.005 Pohon Alpukat.

Sementara dari hasil pemberian mandiri, ada 1.053 biji buah Alpukat yang telah disemai, secara bertahap sejak bulan Oktober 2021 hingga bulan Desember 2021, namun ada 32 biji yang membusuk. Sehingga total ada 1.021 biji yang telah tumbuh menjadi bibit Pohon Alpukat yang saat ini sedang dalam proses budaya.

### **Evaluasi**

Beberapa kendala yang dialami oleh Kelompok Tani Parang Tajurru sebagai kelompok tani binaan 1, dapat dijadikan pembelajaran agar hal yang serupa tidak dialami oleh kelompok tani binaan 2.

Di mana pada bulan Agustus 2021, untuk kegiatan Pemberian Mandiri yang dijadwalkan pada bulan September 2021, dibeli 1.000 biji Alpukat dari Kota Makassar untuk disemai di lokasi binaan. Namun hingga akhir bulan September 2021, biji yang dibeli di Makassar tersebut tidak tumbuh dan cenderung rusak, diperkirakan biji tersebut tidak sesuai dengan iklim dan kondisi tanah yang ada di Malino. Sehingga di awal bulan Oktober 2021, dilakukan pembelian biji Alpukat dari Malino agar dapat sesuai dengan kondisi dan iklim di sana.

=====

### **Testimoni**



Anwar Jama  
Kepala Desa Tonasa  
Kec.Tombolo Pao Kab.Gowa

“ Saya selaku Kepala Desa Tonasa mewakili seluruh warga desa dan kelompok tani menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Yayasan Hadji Kalla yang telah memilih Desa Tonasa dengan Kelompok Tani Parang Tajjuru menjadi penerima manfaat dalam Program Pemberdayaan Petani Alpukat. Saya akan bertanggung jawab mengawal dan mengawasi pelaksanaan program ini hingga membuahkan hasil dan manfaat yang banyak untuk masyarakat”.

### Foto Kegiatan



Pengadaan & Distribusi Bibit  
(27-06-2021)



Persiapan lahan & pelatihan  
penanaman (01-03 Juli 2021)



Pelatihan Pemberian Mandiri  
(29 Nov – 01 Des 2021)



Pelatihan Pembuatan Pupuk Agen Hayati  
(29 Nov-01 Des 2021)



Pelatihan Pembuatan Pupuk Agen Hayati  
(29 Nov-01 Des 2021)